

**PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN
ANAK PERUSAHAAN**

**Laporan Keuangan Konsolidasi (Tidak Diaudit)
UNTUK MASA TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011 dan 2010**

Daftar Isi

	Halaman
Neraca Konsolidasi	1-2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	6-39

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Tidak Diaudit)
31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2e,3	3.692.068.983	112.170.215
Piutang Usaha	2g,4	166.204.767	192.146.310
Piutang Lain-lain-setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 1.231.230.471 pada tahun 2011 dan Rp 884.583.299 pada tahun 2010	2g,5	4.074.831.646	4.396.700.105
Persediaan	2h,6	2.170.802.221	2.735.465.148
Uang muka pembelian	7	195.928.513	411.663.753
Biaya dibayar di muka	2i	1.964.134.580	2.083.044.734
Jumlah Aset Lancar		12.263.970.710	9.931.190.265
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 104.875.151.166 pada 31 Maret 2011 dan Rp 97.437.876.388 pada 31 Maret 2010	2j,2k,8,18,19	39.524.683.075	48.692.245.108
Piutang koperasi karyawan		273.639.819	273.639.819
Aset Pajak tangguhan - bersih		8.720.603.856	5.830.264.717
Biaya pra operasi	9	1.328.400.270	1.446.167.195
Goodwill	2b	302.691.368	432.416.248
Jaminan		1.214.382.376	1.113.280.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		51.364.400.764	57.788.013.087
JUMLAH ASET		63.628.371.474	67.719.203.352

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Tidak Diaudit) (lanjutan)
31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2011	2010
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	11	1.910.347.653	1.840.046.810
Hutang lain-lain			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12	208.050.000	208.050.000
Pihak ketiga		814.833.830	585.963.542
Hutang pajak	2p,13	389.268.245	383.388.015
Hutang bunga	14	1.254.710	297.435.471
Biaya yang masih harus dibayar	15	652.825.885	486.220.868
Wesel bayar	16	25.417.624.339	23.903.269.164
Hutang Bank		5.000.000.000	-
Hutang jangka panjang - jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman jangka panjang	2j,8,18	629.978.426	663.670.474
Sewa guna usaha	2k,8,19	-	1.570.636.046
Jumlah Kewajiban Lancar		35.024.183.088	29.938.680.390
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman jangka panjang	2j,8,18	29.620.050	148.161.420
Sewa guna usaha	2k,8,19	-	-
Kewajiban manfaat karyawan	2n,27	2.847.234.448	2.537.493.413
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		2.876.854.498	2.685.654.833
JUMLAH KEWAJIBAN		37.901.037.586	32.624.335.223
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	20	373.618.398	467.768.867
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham seri A dan Rp 100 per saham seri B			
Modal dasar – 40.082.498 saham seri A dan 829.587.510 saham seri B pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.082.498 seri A dan 615.583.704 saham seri B pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010	21	81.599.619.400	81.598.669.400
Tambahan modal disetor	22	(5.387.393.156)	(5.387.393.156)
Defisit		(50.858.510.754)	(41.584.176.982)
Jumlah Ekuitas		25.353.715.490	34.627.099.262
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		63.628.371.474	67.719.203.352

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Tidak Diaudit)
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010
PENDAPATAN USAHA BERSIH	2m,23	5.334.385.393	5.918.064.215
BEBAN LANGSUNG	2m,24		
Beban Pengemudi		775.867.108	843.471.959
Kendaraan Usaha		971.787.024	1.381.599.616
Penyusutan Kendaraan Usaha			
Dan Stasiun BBG		1.957.104.426	2.384.951.345
BBG		611.613.137	233.692.125
Jumlah Beban Langsung		4.316.371.695	4.843.715.045
LABA KOTOR		1.018.013.698	1.074.349.170
BEBAN USAHA	2m,25	2.701.250.484	2.491.729.290
RUGI USAHA		(1.683.236.786)	(1.417.380.120)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga		5.500.604	8.637.012
Beban bunga		(10.354.587)	(49.517.343)
Beban Penyisihan Piutang		-	(114.495.403)
Goodwill		(32.431.219)	(32.431.219)
Selisih Kurs		(3.341.124)	9.222.231
Lain-lain - bersih		(725.597.648)	(1.038.766.188)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		(766.223.974)	(1.217.350.910)
RUGI SEBELUM BAGIAN MINORITAS			
 ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(2.449.460.760)	(2.634.731.030)
HAK MINORITAS ATAS LABA			
 BERSIH ANAK PERUSAHAAN	20	(59.017.443)	(22.805.926)
RUGI BERSIH		(2.508.478.203)	(2.657.536.956)
RUGI PER SAHAM	2q,26		
Dasar		(3,83)	(4,05)
Dilusian		(3,83)	(4,05)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (Tidak Diaudit)
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan Modal disetor – bersih	Defisit	Jumlah
Saldo 01 Januari 2010	81.598.669.400	(5.387.393.156)	(38.926.640.026)	37.284.636.218
Laba bersih 31 Maret 2010	-	-	(2.657.536.956)	(2.657.536.956)
Saldo 31 Maret 2010	81.598.669.400	(5.387.393.156)	(41.584.176.982)	34.627.099.262
Laba (rugi) bersih 1 April s/d Desember 2010	-	-	(6.765.855.569)	(6.765.855.569)
Tambahan Modal	950.000	-	-	950.000
Saldo 31 Desember 2010	81.598.669.400	(5.387.393.156)	(48.350.032.551)	27.862.193.693
Laba (rugi) bersih 31 Maret 2011	-	-	(2.508.478.203)	(2.508.478.203)
Saldo 31 Maret 2011	81.599.619.400	(5.387.393.156)	(50.858.510.754)	25.353.715.490

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (Tidak Diaudit)
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan - bersih	5.304.068.373	5.817.658.207
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan pengemudi	(4.990.733.386)	(5.761.260.121)
Pembayaran beban bunga	(13.695.711)	(40.295.112)
Penerimaan bersih dari penghasilan bunga	5.500.604	8.637.012
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	305.139.880	24.739.986
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Jaminan Langsung	(101.102.376)	-
Pembelian aset tetap	-	-
Pelepasan aset tetap	-	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(101.102.376)	-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan (penurunan) Hutang Bank	5.000.000.000	-
Kenaikan (penurunan) Pinjaman Jangka Panjang- bersih	(23.478.564)	(107.398.980)
Penerimaan wesel bayar	-	(80.000.000)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	4.976.521.436	(187.398.980)
PENAMBAHAN BERSIH KAS DAN BANK	3.481.168.040	(162.658.993)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	210.900.943	274.829.208
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	3.692.068.983	112.170.215

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Zebra Nusantara Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Zebra dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 46 dari Soetjipto, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6527.HT.01.01.TH.87 tanggal 12 Oktober 1987 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 51 tanggal 24 Juni 1998, Tambahan No. 607. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 38 tanggal 30 Juni 2009 dari Edi Priyono, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan anggaran dasar perusahaan untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang – Undang No. 40 / 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini dalam proses memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dengan daerah pengoperasian di Surabaya. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jl. Raya Jemursari No.78 , Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah di bidang angkutan taksi dan jasa lainnya yang serupa. Perusahaan mengoperasikan taksi “Zebra” dan menyewakan Limousine di Surabaya. Perusahaan memulai usaha komersialnya pada tahun 1987. Jumlah karyawan Perusahaan rata-rata 215 karyawan untuk tahun 2011 dan 229 untuk karyawan tahun 2010.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut :

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama :	Edwin Henawan Soekawati	Edwin Henawan Soekawati
Komisaris :	Soedardjat Nataatmadja	Soedardjat Nataatmadja
 <u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama :	H. Mulyadi	H. Mulyadi
Direktur :	Irawati Handojo	Irawati handojo

b. Anak Perusahaan

Berdasarkan akta No. 4 tanggal 19 Agustus 2003 dari Ny. Yvonne Iskandar S.H., notaris di Surabaya, efektif pada tanggal 1 Agustus 2003 Perusahaan membeli 96% atau sebanyak 200 saham PT Surabaya Artautama Bersama (SAB) dari M. Ismail Sarif (pemegang saham) (Catatan 9). Anak perusahaan berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dan bergerak dalam bidang angkutan dan jasa lainnya yang serupa dan memulai operasi komersial pada tahun 1996. Anak perusahaan ini mengoperasikan taksi “Garuda” dan pada tanggal 31 Maret 2011, jumlah aset anak perusahaan sebesar Rp 1.769.182.496 dan Rp. 4.102.630.083.- pada tanggal 31 Maret 2010.

Berdasarkan akta No. 10 tanggal 5 Agustus 2005 dari Edi Priyono, S.H., notaris di Jakarta. PT. Zebra Energi menerbitkan 250 lembar saham. Perusahaan membeli 99% atau sebanyak 249 saham PT Zebra Energi, perusahaan berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa lainnya. Anak Perusahaan ini pada tanggal 30 Maret 2011 memiliki jumlah aset sebesar Rp.5.667.869.911 dan Rp. 3.122.870.443.- pada tanggal 31 Maret 2010.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (lanjutan)

Berdasarkan akta No. 34 tanggal 12 September 2008 dari Edi Priyono S.H notaris Jakarta, Perusahaan mendirikan PT Zebra International Dry Port dengan komposisi saham sebesar 75% atau sebanyak 938 saham PT Zebra Nusantara Tbk dan 25% atau sebanyak 312 saham Himawan Kertonugroho.

PT Zebra International Dry Port berdomisili di Jakarta Selatan dan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa lainnya. Anak perusahaan ini belum melakukan kegiatan operasinya, dengan jumlah aset anak perusahaan sebesar Rp. 1.328.400.270 pada tanggal 31 Maret 2011.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 25 Juli 1991, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sesuai dengan suratnya No. S.1136/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 7.315.900 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 13 Juni 1991 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 16 Januari 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Penawaran Umum Terbatas I) untuk maksimum 541.113.723 saham biasa seri B dan maksimum 86.967.705 waran seri I. Setiap pemegang 2 lembar saham seri A yang tercatat pada tanggal 16 Januari 2001 mempunyai hak untuk membeli 27 lembar saham baru seri B dengan harga Rp 100 per lembar (atau dengan harga Rp 2.700 per paket). Untuk setiap pembelian kelipatan 56 lembar saham seri B, pembeli akan menerima 9 waran seri I secara cuma-cuma. Periode pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 20 Juli 2001 sampai dengan 25 Januari 2006. pemegang waran mempunyai hak beli 1(satu) saham seri B untuk setiap untuk setiap waran yang dimiliki, pada harga pelaksanaannya yang sebesar Rp 100 setiap saham.

Pada tanggal 31 Maret 2011 seluruh saham yang beredar adalah 40.082.498 lembar seri A dan 615.583.704 lembar seri B .

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan telah mendaftarkan seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh beserta waran pada Bursa Efek Indonesia.

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan Keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan) yang disusun sampai dengan 31 Desember setiap tahunnya. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama sepuluh tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aktiva non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 10 tahun.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aktiva bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil akuisisi atau penjualan anak perusahaan selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs utama yang digunakan, didasarkan pada kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Investasi

Deposito Berjangka

Deposito Berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijaminan dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

g. Penyisihan piutang ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu, dihitung berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya Perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

i. Biaya Dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Stasiun pengisian bahan bakar gas	10
Kendaraan usaha dan kantor	5
Peralatan bengkel dan komunikasi	3
Perabot dan peralatan kantor	3

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan sebesar jumlah terendah untuk jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)16 (Revisi 2007)

Pada tahun 2007, Ikatan Akuntan Indonesia memnerbitkan revisi atas PSAK 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" dan PSAK 30(Revisi 2007), "sewa" yang mengakibatkan perubahan kebijakan akuntansi. PSAK ini berlaku efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2008. Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2007), Perusahaan diharuskan memilih antara metode biaya atau metode revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk mengukur biaya perolehan. Perusahaan memilih untuk menggunakan metode biaya, sehingga saldo selisih penilaian kembali aset tetap di bagian ekuitas direklasifikasikan ke saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Penurunan Nilai Aset

Setiap tanggal neraca, Perusahaan dan anak perusahaan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi diantara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai *capital lease* apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- 2) Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa dapat menutup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewa guna usaha beserta bunganya sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha.
- 3) Masa sewa guna usaha minimum dua tahun.

Transaksi sewa guna usaha yang tidak memenuhi kriteria tersebut diatas dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*).

Aset dan kewajiban sewa guna usaha dicatat sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi). Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung (lihat kebijakan akuntansi mengenai aset tetap – pemilikan langsung).

Keuntungan (kerugian) penjualan akibat transaksi *sales* dan *leaseback* atas aset sewa guna usaha dengan metode "*capital lease*" ditangguhkan dan diamortisasikan secara proporsional sesuai dengan masa sewa guna usaha aset tersebut dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Penerapan Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 30 (Revisi 2007)

Sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2007), klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee. Perusahaan menerapkan PSAK 30 revisi secara prospektif. Perlakuan akuntansi sebelumnya untuk transaksi dan saldo sewa telah diterapkan dengan benar.

Pada tahun 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8," Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa dan Pembahasan Lebih Lanjut Ketentuan Transisi PSAK No. 30 (Revisi 2007). Interpretasi tersebut memberikan pedoman untuk menentukan apakah suatu perjanjian adalah perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa sehingga harus diperlakukan sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2007).

Interprestasi tersebut juga mengklarifikasi bahwa jika penerapan PSAK 30 (Revisi 2007) tidak retrospektif, saldo yang terkait dengan transaksi sewa pembiayaan yang sudah ada sebelumnya dianggap telah ditentukan secara tepat oleh lessor. Sehubungan dengan sewa operasi yang sudah ada sebelumnya, entitas diharuskan mengevaluasi sewa tersebut untuk menentukan apakah sewa tersebut harus diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan menurut PSAK 30 (Revisi 2007). Jika suatu sewa operasi yang sudah ada sebelumnya adalah suatu sewa pembiayaan menurut PSAK 30 (Revisi 2007) entitas diperbolehkan untuk menerapkan PSAK 30 (Revisi 2007) secara retrospektif atau prospektif. Lessee yang memilih penerapan retrospektif harus menerapkan seolah-olah kebijakan akuntansi baru berdasarkan PSAK (Revisi 2007) sudah berlaku terhadap semua pinjaman . Lessee yang memilih penerapan retrospektif harus

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

menerapkan seolah-olah kebijakan akuntansi baru berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2007) ini berlaku sejak awal periode sajian, terhadap semua perjanjian yang telah ada pada awal periode sajian.

i. Beban Tangguhan – Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi diakui berdasarkan jumlah setoran harian pengemudi, sedangkan pendapatan dari kegiatan operasi limousine diakui pada saat jasa diberikan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

n. Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui kewajiban untuk kesejahteraan karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003, tanggal 25 Maret 2003 mengenai ketenagakerjaan (UU No. 13/2003). Berdasarkan UU No. 13/2003 Perusahaan dan anak perusahaan diharuskan membayar uang pesangon, uang penghargaan dan ganti rugi apabila kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 terpenuhi. Biaya jasa masa lampau diamortisasi sepanjang masa kerja yang diharapkan atas karyawan-karyawan yang bersangkutan.

o. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga, denda yang berhubungan) diatas jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah, terbatas pada modifikasi atas persyaratan hutang langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat hutang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo hutang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah, terbatas pada modifikasi atas persyaratan hutang maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Dampak restrukturisasi tersebut diakui secara prospektif sejak saat restrukturisasi dilaksanakan. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat hutang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aktiva dan kewajiban pajak kini.

q. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan :Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PSAK No. 50 (Revisi 2006) berisi syarat-syarat untuk penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian berlaku untuk klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit menjadi aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen modal; klasifikasi suku bunga terkait, dividen, rugi dan laba; kondisi-kondisi dimana aset dan kewajiban keuangan dapat saling hapus. PSAK ini mengharuskan pengungkapan, antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah, waktu dan kepastian dari arus kas entitas di masa mendatang yang berhubungan dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang berlaku bagi instrumen-instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2006) menetapkan prinsip-prinsip dalam pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan sejumlah kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. PSAK ini memberikan penetapan definisi dan karakteristik dari derivatif, kategori instrument keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(lanjutan)*

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Semua aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/regular) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan atau Anak Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi kas dan setara kas, wesel tagih, dana yang terbatas penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

(ii) Kewajiban keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai (i) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) hutang dan pinjaman, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan meliputi hutang usaha dan lain lain, biaya masih harus dibayar tertentu, hutang bank jangka pendek dan jangka panjang serta kewajiban sewa pembiayaan.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(lanjutan)*

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk kewajiban keuangan untuk diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kewajiban derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas kewajiban yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Hutang forward Perusahaan (disajikan pada akun hutang lain-lain) diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pinjaman dan hutang

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Semua kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan selain hutang forward diklasifikasikan sebagai pinjaman dan hutang

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(lanjutan)*

(iii) Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

(iv) Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) di pasar pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrument lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(v) Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan anak perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING *(lanjutan)*

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan cadangan terkait, dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Jika, pada tahun berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

(vii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan

Suatu aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari suatu aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian "pass-through"; dan baik (a) Perusahaan dan anak perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan anak perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu kewajiban yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghapusan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing kewajiban diakui dalam laporan laba rugi.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham yang dilutif.

s. Informasi Segmen

Kegiatan utama Perusahaan dan anak perusahaan adalah dibidang angkutan taksi di Surabaya, karena itu tidak ada informasi segmen usaha dan segmen geografis lain yang dapat dilaporkan sesuai dengan kriteria PSAK No. 5 (revisi tahun 2000) mengenai "Pelaporan Informasi Keuangan menurut Segmen". Oleh sebab itu, informasi segmen tidak disajikan.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	2011	2010
Kas	39.541.012	60.118.689
Bank – pihak ketiga		
Dalam Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	2.350.083.795	-
PT. Bank Mandiri Tbk	1.129.214.529	9.742.069
PT. Bank Mandiri Syariah	8.063.848	9.461.910
PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	-	18.379.743
PT. Bank Bumi Putera	-	47.334
	3.487.362.172	37.631.056
Dalam USD Dollar		
PT. Bank Mandiri Tbk	165.165.799	14.420.470
Jumlah Bank	3.652.527.971	52.051.526
Jumlah kas dan setara kas	3.692.068.983	112.170.215

4. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan tagihan yang timbul dari jasa pemakaian limousine oleh pihak ketiga.

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) sebagai berikut :

	2011	2010
Jatuh Tempo:		
1 - 30 hari	129.806.382	129.695.221
31 - 60 hari	36.398.385	62.451.089
Jumlah	166.204.767	192.146.310

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih, sehingga tidak ditetapkan penyisihan piutang ragu-ragu pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Pengemudi	4.992.029.405	4.966.669.146
Karyawan	914.000	1.014.000
Lain-lain	313.118.712	313.600.258
Cadangan Penyisihan piutang	(1.231.230.471)	(884.583.299)
Jumlah	4.074.831.646	4.396.700.105

Piutang kepada karyawan dan koperasi karyawan terutama timbul dari pemberian pinjaman, sedangkan piutang pengemudi berasal dari kekurangan setor pendapatan operasional taxi. Piutang ini tidak dibebani bunga dan pembayarannya akan diperhitungkan melalui pemotongan gaji untuk piutang karyawan dan penyerahan hasil pendapatan operasional taxi oleh pengemudi.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Bahan bakar gas	1.287.528.126	1.541.464.619
Suku cadang	883.274.095	1.192.942.719
Supplies	-	1.057.810
Jumlah	2.170.802.221	2.735.465.148

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan akan dapat direalisasikan, sehingga tidak dilakukan pencadangan penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, seluruh persediaan tidak diasuransikan terhadap resiko kebakaran dan resiko lainnya, karena manajemen berpendapat bahwa risikonya tidak signifikan serta perputarannya cepat.

7. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka pembelian atas mesin taxi, radio komunikasi dan argometer untuk kendaraan usaha, Rp.195.928.513 dan Rp. 411.663.753 masing-masing per 31 Maret 2011 dan 2010.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASSET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

2011	Saldo Awal	Mutasi selama tahun berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Peremajaan	Pengurangan	
<u>Aset tetap non armada transportasi :</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Tanah	1.779.594.898	-	-	1.779.594.898
Bangunan	2.048.483.759	-	-	2.048.483.759
Stasiun pengisian BBG	16.382.176.051	-	-	16.382.176.051
Kendaraan kantor	1.345.006.320	-	-	1.345.006.320
Peralatan bengkel	2.890.546.144	-	-	2.890.546.144
Peralatan komunikasi	1.971.971.250	-	-	1.971.971.250
Perabot dan peralatan kantor	2.833.504.604	-	-	2.833.504.604
 <u>Aset tetap armada transportasi :</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Kendaraan usaha	115.148.551.215	-	-	115.148.551.215
Jumlah	144.399.834.241	-	-	144.399.834.241

2011	Saldo Awal	Mutasi selama tahun berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Peremajaan	Pengurangan	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	519.869.034	25.606.047	-	545.475.081
Stasiun pengisian BBG	16.019.926.051	17.375.000	-	16.037.301.051
Kendaraan kantor	953.935.279	42.955.666	-	996.890.945
Peralatan bengkel	2.232.519.065	459.617	-	2.232.978.682
Peralatan komunikasi	535.545.786	33.518.438	-	569.064.224
Perabot dan peralatan kantor	2.751.306.405	16.039.708	-	2.767.346.113
 <u>Aset tetap armada transportasi :</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Kendaraan usaha	79.786.365.644	1.939.729.426	-	81.726.095.070
Jumlah Akumulasi Penyusutan	102.799.467.264	2.075.683.903	-	104.875.151.166
Nilai Buku	41.600.366.977			39.524.683.075

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASSET TETAP (lanjutan)

2010	Saldo Awal	Mutasi selama tahun berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Peremajaan	Pengurangan	
<u>Aset tetap non armada transportasi :</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Tanah	1.779.594.898	-	-	1.779.594.898
Bangunan	2.048.483.759	-	-	2.048.483.759
Stasiun pengisian BBG	16.382.176.051	-	-	16.382.176.051
Kendaraan kantor	1.531.818.120	-	-	1.531.818.120
Peralatan bengkel	2.890.546.144	-	-	2.890.546.144
Peralatan komunikasi	3.567.615.709	-	-	3.567.615.709
Perabot dan peralatan kantor	2.781.335.600	-	-	2.781.335.600
 <u>Aset Sewa Guna Usaha</u>				
Kendaraan usaha	7.986.250.000	-	-	7.986.250.000
 <u>Aset tetap armada transportasi :</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Kendaraan usaha	107.162.301.215	-	-	107.162.301.215
Jumlah	146.130.121.496	-	-	146.130.121.496

2010	Saldo Awal	Mutasi selama tahun berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Peremajaan	Pengurangan	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	417.069.846	25.606.047	-	442.675.886
Stasiun pengisian BBG	15.805.450.490	161.541.661	-	15.966.992.151
Kendaraan kantor	767.269.685	70.796.256	-	838.065.941
Peralatan bengkel	2.230.680.596	459.617	-	2.231.140.213
Peralatan komunikasi	1.507.562.989	99.037.188	-	1.606.600.177
Perabot dan peralatan kantor	2.498.453.378	62.498.788	-	2.560.952.165
 <u>Aset Sewa Guna Usaha</u>				
Kendaraan usaha	6.655.208.333	399.312.500	-	7.054.520.833
 <u>Aset tetap armada transportasi :</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Kendaraan usaha	64.912.831.830	1.824.097.185	-	66.736.929.024
Jumlah Akumulasi Penyusutan	94.794.527.147	2.643.349.241	-	97.437.876.388
Nilai Buku	51.335.594.349			48.692.245.108

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. ASSET TETAP (lanjutan)

Aset tetap kendaraan usaha dan kendaraan kantor dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Orix Indonesia Finance (Catatan 16).

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2026. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 Perusahaan tidak mengasuransikan aset tetapnya.

9. BIAYA PRA OPERASI

	2011	2010
PT Zebra International Dry Port	1.328.400.270	1.328.400.270
PT Zebra Energi	-	117.766.925
Jumlah	1.328.400.270	1.446.167.195

Biaya pra operasi PT Zebra Energi (anak perusahaan) merupakan biaya instalasi gas pada masa pra operasi. Pada tahun 2008 anak perusahaan mulai melakukan kegiatan operasional. Atas biaya pra operasi tersebut diamortisasi selama tiga tahun, sebesar Rp 29.441.730 pada tanggal 31 Maret 2011 dan Rp 29.441.730 pada tanggal 31 Maret 2010.

	2011	2010
Beban pra operasi	29.441.735	147.208.655
Amortisasi beban pra operasi	(29.441.735)	(29.441.730)
Jumlah	-	117.766.925

Biaya pra operasi PT. Zebra International Dry Port (anak perusahaan) adalah biaya untuk perijinan dan instalasi Dry Port. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2011 PT. International Dry Port belum melakukan operasi.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. GOODWILL

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Biaya perolehan	1.297.248.750	1.297.248.750
Akumulasi amortisasi	(994.557.382)	(864.832.502)
Jumlah	<u>302.691.368</u>	<u>432.416.248</u>

Pada tahun 2003, perusahaan telah mengakuisisi saham pada PT Surabaya Artautama Bersama dengan biaya perolehan sebesar Rp 4.500.000.000 dengan bagian perusahaan atas nilai wajar aktiva dan kewajiban anak perusahaan sebesar Rp 3.202.751.250, sehingga Perusahaan mencatat goodwill sebesar Rp 1.297.248.750.

Beban amortisasi adalah sebesar Rp 32.431.219 masing-masing untuk periode 31 Maret 2011 dan 2010.

11. HUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan kewajiban yang timbul atas pembelian suku cadang kepada pihak ketiga.

Jumlah hutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut :

<u>Umur Hutang</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
> 1 - 3 bulan	466.056.721	-
> 3 - 6 bulan	462.715.860	589.506.466
> 6 bulan – 1 tahun	981.575.072	1.250.540.344
Jumlah	<u>1.910.347.653</u>	<u>1.840.046.810</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian suku cadang berkisar 90 sampai dengan 360 hari.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	2011	2010
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa :		
PT. PT Steady Safe Tbk	208.050.000	208.050.000
	208.050.000	208.050.000
 Pihak ketiga :		
Edi Widarto	200.000.000	200.000.000
Jaminan Pengemudi	78.752.500	67.325.500
Sparepart pengemudi	29.351.825	57.503.779
Dana Cadangan Kepemilikan	20.100.341	39.379.000
Tabungan Pengemudi	1.694.829	3.320.375
Lain-lain	484.934.335	218.434.888
Jumlah	814.833.830	585.963.542

Hutang kepada PT Steady Safe Tbk diatas, timbul dari biaya sewa dua unit bis AC dan satu unit bis regular. Hutang ini tidak dibebankan bunga dan tidak ditentukan jangka waktu pengembalian yang pasti.

13. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	2011	2010
Pajak penghasilan		
Pasal 21	320.499.630	325.408.130
Pasal 25	33.876.957	33.876.957
Pasal 23	11.879.082	11.879.082
Pasal 29	-	12.223.846
Pajak bumi dan bangunan	23.012.576	
Jumlah	389.268.245	383.388.015

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan

	2011	2010
Aset pajak tangguhan		
<u>Perusahaan</u>		
Akumulasi rugi fiskal	14.454.884.865	13.431.404.351
Manfaat karyawan	684.891.008	701.654.664
Penyisihan piutang	246.697.961	164.786.327
Kewajiban pajak tangguhan		
<u>Perusahaan</u>		
Aset tetap	(8.608.781.246)	(9.236.651.222)
Aset sewa guna usaha	809.714.551	417.055.538
<u>Anak perusahaan</u>		
Aset tetap	1.133.196.717	352.015.059
Aset pajak tangguhan - bersih	8.720.603.855	5.830.264.717

Aset dan kewajiban pajak tangguhan mencakup konsekuensi pajak di masa mendatang sehubungan dengan perbedaan antara dasar laporan komersial dan fiskal dari aset dan kewajiban serta pemanfaatan dari akumulasi rugi fiskal bersih yang dapat digunakan telah didasarkan atas rencana kerja Perusahaan. Aset pajak tangguhan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang dapat menyebabkan aset pajak tangguhan dipulihkan.

14. HUTANG BUNGA

Hutang bunga per 31 Maret 2011 dan 2010 sebesar Rp.1.254.710. dan Rp.297.435.471, timbul sehubungan pinjaman perusahaan pada lembaga pembiayaan yang masih harus dibayar.

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Gaji dan kesejahteraan karyawan	237.425.106	273.838.768
Lain-lain	415.400.779	212.382.100
Jumlah	652.825.885	486.220.868

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. WESEL BAYAR

Perusahaan mempunyai hutang dalam bentuk wesel bayar atas unjuk tanpa bunga dan jaminan kepada Christopher Joseph (pihak ketiga) per 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 25.417.624.339 dan Rp 23.903.269.164 dengan rincian surat promes sebagai berikut:

<u>No.</u>	<u>Nomor</u>	<u>Tanggal Valuta</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Nilai Nominal</u>
1.	ZN-01/PN/11	03 Januari 2011	31 Desember 2011	23.983.269.164
2.	ZN-02/PN/10	04 April 2010	13 April 2011	1.434.355.175
			Jumlah	25.417.624.339

Penambahan pinjaman wesel bayar sebesar Rp. 1.434.355.175 telah dilakukan sesuai dengan Addendum Perjanjian VII pada tanggal 14 April 2010 yang merupakan satu kesatuan dari perjanjian Pinjaman sebelumnya.

Wesel bayar yang jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 sebesar Rp. 23.983.269.164 telah diperpanjang sesuai dengan Addendum Perjanjian Pinjaman VIII, tanggal 4 Januari 2011 yang diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

Cara pelunasan atas pinjaman ini berdasarkan Perjanjian Pinjaman pasal 4 dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Dilakukan secara tunai dan sekaligus pada saat berakhirnya Promissory Notes (PN) atau
- b. Melakukan konversi pinjaman menjadi saham apabila pada saat waktu penggunaan pinjaman telah mencapai jangka waktu lima tahun sejak ditandatanganinya perjanjian ini yaitu tertanggal 5 Oktober 2012.

Pinjaman ini terutama digunakan untuk operasional perusahaan dan pembayaran hutang.

17. HUTANG BANK

PT Bank Victoria International Tbk.

Berdasarkan akta No.71 pada tanggal 15 Maret 2011 mengenai **Perjanjian Kredit Dengan Memakai Jaminan** oleh Notaris yang sama, PT Zebra Energi memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Tunai Dalam Angsuran sebesar Rp. 5.000.000.000 dengan jangka waktu tiga tahun (36 bulan) dengan tingkat bunga per tahun sebesar 11% efektif, pinjaman tersebut mendapat masa tenggang selama 1 bulan, jumlah angsuran pokok yang dibayarkan oleh anak perusahaan adalah sebesar Rp 138.000.000 per bulan sampai dengan bulan ke 36, sedangkan bulan ke 37 adalah sebesar Rp 170.000.000 dan berdasarkan akta No.70, pada tanggal 15 Maret 2011 mengenai **Perjanjian Kredit Dengan Memakai Jaminan** oleh Notaris Suwarni Sukiman S.H. di Jakarta, PT Zebra Energi (anak perusahaan) memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Tunai Rekening Koran sebesar Rp 1.500.000.000 dalam bentuk Plafon Rekening Koran dengan jangka waktu satu tahun (12 bulan), dengan tingkat bunga per tahun sebesar 11 % efektif.

Atas pinjaman ke PT Bank Victoria International Tbk., anak perusahaan menjaminkan 2 bidang tanah milik PT Zebra Nusantara Tbk (induk perusahaan) dengan No. SHGB 1836 dan SHGB N0.72, yang masing-masing terletak di Jl. Tanjungsari Gg Mas 1 Surabaya dan Jl. Berbek Industri IV No. 7 Sidoarjo.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	2011	2010
PT Astra Sedaya Finance	500.000.000	500.000.000
PT Otto Finance	135.255.686	222.960.438
PT Orix Indonesia Finance	24.342.790	24.342.790
PT Tunas Finance	-	64.528.666
Jumlah	659.598.476	811.831.894
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(629.978.426)	(663.670.474)
Pinjaman jangka panjang - bersih	29.620.050	148.161.420

PT. Astra Sedaya Finance

Pada tahun 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Astra Sedaya Finance untuk pembelian 350 unit kendaraan usaha (Toyota Soluna dan Hyundai Excel). dengan nilai pembiayaan seluruhnya sebesar Rp 28.165.212.369. Jangka waktu pelunasan 35 bulan sampai dengan 50 bulan, dibebani bunga 11% - 13% pertahun dan dijamin dengan seluruh unit kendaraan tersebut.

Pada 24 Nopember 2006 Perusahaan melakukan kesepakatan dengan PT Astra Sedaya Finance yang dirubah dengan kesepakatan kedua pada 13 Desember 2006 atas rencana penyelesaian hutang pembiayaan melalui penyerahan sejumlah Aset Tetap Perusahaan (*assets settlement*).

Kesepakatan tersebut terdiri dari penyerahan 6 (enam) bidang tanah dan bangunan di Jalan Berbek Industri II/6 dan IV/5 Desa Berbek Kecamatan Waru Sidoarjo, Jalan Jemursari Utara V No 2 dan Jemursari Selatan IV No 3 Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya, serta Jalan Simo Gunung Barat III A dan III A/2 Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya dan penyerahan uang sebesar Rp. 700.000.000.

Atas tanah dan bangunan tersebut telah dilakukan Ikatan Jual Beli dengan PT Astra Sedaya Finance pada tanggal 13 Desember 2006 yang meliputi Sebidang Tanah Hak Guna Bangunan di Jalan Berbek Industri II/6, Jalan Berbek Industri IV/5 Desa Berbek Kecamatan Waru Sidoarjo, Jalan Jemursari Selatan IV/3, Jalan Jemursari Utara V/2 Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo dan Jalan Simo Gunung Barat III A/2 Kelurahan Putat Jaya Kecamatan Sawahan Surabaya, Jawa Timur.

Atas tanah bangunan tersebut telah dilakukan Akta Jual Beli dengan PT Astra Sedaya Finance tanggal 16 Januari 2007 meliputi Sebidang Tanah Hak Guna Bangunan nomor 229/Kelurahan Jemurwonosari di jalan Jemursari Selatan IV/3, tanggal 23 Pebruari 2007 meliputi Sebidang Tanah Hak Guna Bangunan nomor 16 dan 36/Berbek di jalan Berbek Industri II/6 dan IV/5, tanggal 8 Maret 2007 meliputi Sebidang Tanah Hak Guna Bangunan nomor 30,31 dan 32/Kelurahan Putat Jaya di Jalan Simogunung Kramat Timur III, tanggal 22 Desember 2007 meliputi Sebidang Tanah Hak Guna Bangunan nomor 142/Kelurahan Jemurwonosari di jalan Jemursari Utara V/2 Surabaya, serta pada tanggal 18 Desember 2008, telah dilakukan Akta Jual Beli atas Tanah Hak Guna Bangunan nomor 64/Kelurahan Putat Jaya di Jalan Simogunung Barat III A.

PT. Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 10 Nopember, 20 Desember 2005 dan 1 Maret 2006 Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk pembelian unit kendaraan kantor dengan nilai pembiayaan seluruhnya sebesar Rp 4.317.385.000. Jangka waktu pelunasan 35 bulan, dibebani bunga 8% - 11% pertahun dan dijamin dengan seluruh unit kendaraan tersebut.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PINJAMAN JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Oto Multiartha

Pada tanggal 30 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari Oto Finance untuk pembelian unit kendaraan kantor dengan nilai pembiayaan seluruhnya sebesar Rp 342.158.320. Jangka waktu pelunasan 48 bulan, dibebani bunga 10,72% per tahun dan dijamin dengan unit kendaraan tersebut.

Tunas Finance

Pada tanggal 25 Juli 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari Tunas Finance untuk pembelian unit kendaraan kantor dengan nilai pembiayaan seluruhnya sebesar Rp 154.868.800. Jangka waktu pelunasan 36 bulan, dibebani bunga 7,5% per tahun dan dijamin dengan unit kendaraan tersebut. Pada tanggal 15 Juni 2010 atas pinjaman pembiayaan ini telah dilunasi.

19. HUTANG SEWA GUNA USAHA

a. Rincian hutang sewa guna usaha berdasarkan jatuh tempo :

PT Orix Indonesia Finance

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Tahun	2011	2010
2008	-	-
2009	-	853.354.121
2010	-	726.924.541
Jumlah	-	1.580.278.662
Bunga	-	(9.642.616)
Nilai tunai pembayaran minimum	-	1.570.636.046
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(1.570.636.046)
Hutang sewa guna usaha - jangka panjang	-	-

b. Rincian hutang sewa guna usaha berdasarkan lessor :

	2011	2010
PT Orix Indonesia Finance	-	1.570.636.046
Jumlah	-	1.570.636.046

Pada tanggal 27 September 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian jual dan sewa kembali dengan PT Orix Indonesia Finance untuk pembelian kendaraan usaha (Hyundai Excel). Jangka waktu sewa adalah 3 tahun dengan tingkat suku bunga efektif 8,80% per tahun dan akan ditinjau ulang setiap tahun, hutang ini dijamin dengan aktiva tetap yang bersangkutan. Pada tanggal 27 Nopember 2007, Perusahaan melakukan perubahan/restrukturisasi atas kewajiban Perusahaan kepada PT Orix Finance dan akan jatuh tempo pada tahun 2010.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. HAK MINORITAS

Akun ini merupakan hak dari pemegang saham minoritas atas kepemilikan pada Anak perusahaan sebagai berikut:

	2011	2010
a. Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan	373.618.398	467.768.867
b. Hak minoritas atas Rugi bersih anak perusahaan	59.017.443	22.805.926

21. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dengan nilai nominal Rp 500 per saham adalah sebagai berikut :

2011				
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh				
Pemegang saham	Seri A (Nominal Rp 500)	Seri B (Nominal Rp 100)	Persentase Pemilikan	Jumlah
Beautex Offshore Inc, British Virgin Islands	-	230.000.000	35,08%	23.000.000.000
Day Spring Ventures Inc	-	117.000.000	17,84%	11.700.000.000
HSBC Rep BK (Suisse) SG BK	-	65.000.000	9,91%	6.500.000.000
PT Infiniti Wahana	3.400	140.224.423	21,39%	14.024.142.300
Masyarakat lainnya (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	40.079.098	63.359.281	15,78%	26.375.477.100
Jumlah	40.082.498	615.583.704	100%	81.599.619.400

2010				
Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh				
Pemegang saham	Seri A (Nominal Rp 500)	Seri B (Nominal Rp 500)	Persentase Pemilikan	Jumlah
Beautex Offshore Inc, British Virgin Islands	-	230.000.000	35,08%	23.000.000.000
Day Spring Ventures Inc	-	117.000.000	17,84%	11.700.000.000
HSBC Rep BK (Suisse) SG BK	-	65.000.000	9,91%	6.500.000.000
PT Infiniti Wahana	3.400	140.224.423	21,39%	14.024.142.300
Masyarakat lainnya (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	40.079.098	63.359.281	15,78%	26.374.527.100
Jumlah	40.082.498	615.583.704	100,00%	81.598.669.400

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	Agio Saham	Biaya Emisi Saham	Jumlah
Pengeluaran 7.315.900 saham melalui penjualan saham perusahaan pada penawaran umum 1991	500.000.000	-	500.000.000
Pembagian dividen saham sebanyak 1.406.396 lembar kepada pemegang saham tahun 1997	2.277.816.000	-	2.277.816.000
Pembagian dividen saham bonus tahun 1997	(498.371.000)	-	(498.371.000)
Saldo per 1 Januari 1998	2.279.445.000	-	2.279.445.000
Pembagian dividen saham bonus sebanyak 1.603.300 lembar bonus tahun 1998	(1.758.044.000)	-	(1.758.044.000)
Pembagian dividen saham sebanyak 4.008.250 lembar tahun 1998	(316.462.950)	-	(316.462.950)
Saldo per 1 Januari 1999	204.938.050	-	204.938.050
Pengeluaran saham 40.082.498 Seri A @ Rp 500 dan 541.113.723 saham seri B @ Rp 100 tahun 2001	-	(5.592.331.206)	(5.592.331.206)
Saldo per 31 Maret 2011 dan 2010	204.938.050	(5.592.331.206)	(5,387.393.156)

23. PENDAPATAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Pendapatan usaha Taxi	4.541.870.832	5.489.404.216
Penjualan BBG	792.514.561	428.659.999
Pendapatan usaha - Bersih	5.334.385.393	5.918.064.215

Penjualan BBG merupakan pendapatan atas penjualan BBG oleh PT Zebra Energi kepada pihak ketiga.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN LANGSUNG

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Beban Taksi		
Beban pengemudi		
Komisi/Premi	763.800.108	830.569.959
Seragam	3.040.000	4.500.000
Lain-lain	9.027.000	8.402.000
Jumlah	775.867.108	843.471.959
Kendaraan usaha		
Bahan bakar dan pelumas	523.165.418	589.417.238
Suku cadang	426.943.406	438.866.733
Izin usaha dan beban kendaraan lainnya	21.678.200	353.315.645
Jumlah	971.787.024	1.381.599.616
Penyusutan kendaraan usaha dan stasiun pengisian bahan bakar gas	1.957.104.426	2.384.951.345
Jumlah	1.957.104.426	2.384.951.345
Beban BBG		
Tenaga kerja langsung	11.181.000	-
Kendaraan usaha	31.444.485	-
Beban pokok penjualan	568.987.652	233.692.125
Jumlah	611.613.137	233.692.125
Jumlah Beban Langsung	4.316.371.695	4.843.715.045

Beban BBG merupakan beban penjualan atas PT Zebra Energi (anak perusahaan).

25. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari:

	2011	2010
Gaji, kesejahteraan karyawan	1.367.448.946	1.307.763.097
Beban kantor	666.103.242	670.861.262
Biaya Pajak	26.234.337	-
Penyusutan	118.579.477	258.397.895
Amortisasi Beban pra Operasi	29.441.735	29.441.730
Parkir	143.536.000	134.975.000
Lain-Lain	349.906.747	90.290.305
Jumlah	2.701.250.484	2.491.729.290

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. RUGI PER SAHAM

Berikut ini adalah perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

	<u>2010</u>	<u>2010</u>
Rugi bersih	(2.508.478.203)	(2.657.536.956)
Jumlah saham rata-rata (lembar)	655.666.202	655.666.202
Laba bersih per saham	<u>(3,83)</u>	<u>(4,05)</u>

Pada tahun 2005 dan 2004, harga pelaksanaan waran I (catatan 22) lebih besar dari harga pasar saham, karena itu waran I tidak dipertimbangkan dalam menghitung laba bersih per saham dilusian. Dengan demikian, laba bersih per saham dilusian adalah sama dengan laba bersih per saham dasar.

27. MANFAAT KARYAWAN

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat saldo penyisihan imbalan kerja karyawan, uang pesangon, uang penghargaan dan ganti rugi masing-masing sebesar Rp 2.847.234.448 dan Rp 2.537.493.413.

28. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

Steady safe Tbk, merupakan perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan.

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain :

Biaya yang dibayarkan kepada PT Steady Safe Tbk, atas penyewaan untuk dua unit bis AC dan satu unit bis reguler untuk tahun 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 208.050.000 dan dicatat sebagai bagian dari beban langsung kendaraan usaha. Pada tanggal neraca, saldo hutang biaya tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang meliputi 24,78% dan 16,58% dari jumlah hutang masing-masing pada tanggal 31Maret 2010 dan 2009.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam dua divisi operasi – jasa taksi dan bahan bakar gas. Divisi – divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari :

- Jasa taksi
- Bahan bakar gas

	31 MARET 2011			Jumlah
	Jasa taksi	Bahan bakar gas	Eliminasi	
Pendapatan				
Pendapatan Eksternal	4.541.870.832	792.514.561		5.334.385.393
Pendapatan antar Segmen		944.463.531	(944.463.531)	-
Pendapatan Bersih	4.541.870.832	1.736.978.092	(944.463.531)	5.334.385.393
Laba(Rugi) Usaha	(2.236.260.779)	(391.439.538)	944.463.531	(1.683.236.786)
Pendapatan bunga	161.551	5.339.053		5.500.604
Beban Bunga	(9.420.437)	(934.150)	-	(10.354.587)
Penyisihan piutang	-			-
Laba Aset Settlement	-	-	-	-
Laba Penjualan aset tetap	-	-		-
Goodwill	(32.431.219)			(32.431.219)
Laba(Rugi) selisih Kurs	-	(3.341.124)	-	(3.341.124)
Lain-lain Bersih	(725.597.648)	-		(725.597.648)
Penghasilan (Beban) pajak Kini - bersih		-		-
Penghasilan (Beban) pajak Tangguhan - bersih	-			-
Hak Minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi	(59.017.443)			(59.017.443)
Laba (Rugi) bersih	(3.062.565.975)	(390.375.759)	944.463.531	(2.508.478.203)
<u>Informasi Segmen</u>				
Total Aktiva Segmen	60.780.070.882	5.667.869.911	(2.819.569.319)	63.628.371.474
Kewajiban Segmen	(32.595.490.232)	(6.066.556.765)	761.009.411	(37.901.037.586)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. INFORMASI SEGMENT USAHA (Lanjutan)

	31 Maret 2010			Jumlah
	Jasa taksi	Bahan bakar gas	Eliminasi	
Pendapatan Bersih				
Pendapatan Eksternal	5.489.404.216	428.659.999		5.918.064.215
Pendapatan antar Segmen		1.101.092.606	(1.101.092.606)	-
Pendapatan Bersih	5.489.404.216	1.529.752.605	(1.101.092.606)	5.918.064.215
Laba(Rugi) Usaha	(2.683.944.882)	165.472.156	1.101.092.606	(1.417.380.120)
Pendapatan bunga	186.432	8.450.580		8.637.012
Beban Bunga	(39.650.680)	(9.866.663)	-	(49.517.343)
Penyisihan piutang	(114.495.403)			(114.495.403)
Laba Aset Settlement	-	-	-	-
Laba Penjualan aset tetap	-	-		-
Goodwill	(32.431.219)			(32.431.219)
Laba(Rugi) selisih Kurs	-	9.222.231	-	9.222.231
Lain-lain Bersih	(1.038.766.188)	-		(1.038.766.188)
Penghasilan (Beban) pajak Kini - bersih		-		-
Penghasilan (Beban) pajak Tangguhan - bersih	-			-
Hak Minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi	(22.805.926)			(22.805.926)
Laba (Rugi) bersih	(3.931.907.866)	173.278.304	1.101.092.606	(2.657.536.956)
<u>Informasi Segmen</u>				
Total Aktiva Segmen	79.389.999.378	3.122.870.443	(14.793.666.469)	67.719.203.352
Kewajiban Segmen	(39.625.379.800)	(2.805.856.689)	9.806.901.266	(32.624.335.223)

30. IKATAN

- a. Pada tanggal 27 September 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian jual dan sewa kembali dengan PT Orix Indonesia Finance untuk pembelian kendaraan usaha (Hyundai Excel). Jangka waktu sewa adalah 3 tahun dengan tingkat suku bunga efektif 8,80% per tahun dan akan ditinjau ulang setiap tahun, hutang ini dijamin dengan aset tetap yang bersangkutan.
- b. Pada tanggal 26 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani nota kesepahaman kerjasama dengan PT. Kereta Api (Persero) untuk pembangunan Dry Port di kawasan Jababeka dengan menggunakan sarana angkut kereta api ke Pelabuhan Tanjung Priok.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Sampai dengan tanggal laporan ini, tidak ada peristiwa setelah tanggal neraca yang signifikan yang terjadi yang mempengaruhi laporan keuangan ini.

32. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK)

Berikut ini ikhtisar Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), yang relevan buat Perusahaan dan Anak Perusahaan, tetapi belum efektif pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" - Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statements) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas" -Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode.
- PSAK 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim" - Menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
- PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" - Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" -Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan ini diperkenankan.
- PSAK 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Laporan" Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) (lanjutan)

keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.

- PSAK 12 (Revisi 2009), “Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama” - Akan diterapkan untuk akuntansi bagian partisipasi dalam ventura bersama dan pelaporan aset, kewajiban, penghasilan dan beban ventura bersama dalam laporan keuangan venturer dan investor, terlepas dari struktur atau bentuk yang mendasari dilakukannya aktivitas ventura bersama.

- PSAK 15 (Revisi 2009), “Investasi Pada Entitas Asosiasi” - Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) “Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi” dan PSAK 40 (1997) “Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi”

- PSAK 19 (Revisi 2010), “Aset Tak Berwujud” menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan pengungkapan yang berhubungan.

- PSAK 22 (Revisi 2010), “Kombinasi Bisnis” diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

- PSAK 23 (Revisi 2010), “Pendapatan” mengidentifikasi keadaan saat criteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

- PSAK 25 (Revisi 2009), “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” - Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.

- PSAK 48 (Revisi 2009), “Penurunan Nilai Aset”- Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

- PSAK 57 (Revisi 2009), “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi” – Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

- PSAK 58 (Revisi 2009), “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan” - Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) (lanjutan)

- ISAK 11, “Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik” - Diterapkan untuk distribusi searah (non-reciprocal) aset oleh entitas kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, seperti distribusi aset nonkas dan distribusi yang memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima aset nonkas atau alternatif kas. • ISAK 12, “Pengendalian Bersama Entitas (PBE): Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer” - Berkaitan dengan akuntansi venture untuk kontribusi nonmoneter ke PBE dalam pertukaran dengan bagian partisipasi ekuitas PBE yang dicatat baik dengan metode ekuitas atau konsolidasi proporsional.
- ISAK 17 “Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai” - Mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrument ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan. Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:
- PSAK 10 (Revisi 2010) “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing” menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan
- PSAK 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”. Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK 46 (Revisi 2010), “Akuntansi Pajak Penghasilan”. Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK 50 (Revisi 2010), “Instrumen Keuangan: Penyajian”. Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”. Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK 15, “PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”. Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”.
- ISAK 20, “Pajak Penghasilan – Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”. Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasinya.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Masa Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, untuk memperbaiki kondisi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan, manajemen telah dan akan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut.

- Mengoptimalkan operasi unit taxi yang ada.
- Mengoptimalkan penjualan BBG kepada pihak ketiga.
- Menjajaki penambahan unit taxi baru.
- Melakukan restrukturisasi atas hutang jangka panjang.
- Menjalankan operasional Anak Perusahaan yang belum melakukan kegiatan usaha.

Dari rencana tersebut diatas, pemegang saham dan manajemen perusahaan optimis secara efektif dapat melaksanakannya.

34. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan periode 31 Maret 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan periode 31 Maret 2011.